

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menjelaskan tanda-tanda semiotik beserta makna semiotik yang terkandung pada kumpulan Meme Comic Indonesia (MCI). Data yang diperoleh bersumber dari media sosial instagram Meme Comic Indonesia (MCI) pada akun @memecomindonesia. Data kemudian dikumpulkan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret, lalu mengklasifikasikan pada jenis semiotik yang akan dibahas dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam proses analisis data.

4.1.1 Semiotik Normatif

Semiotik normatif, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma.

Tabel 4.1 Semiotik Normatif

No.	Data	Kode
1.	Tanda verbal: Negur emak-emak naik matic sen kanan beloknya ke kiri taunya emak gue sendiri. Tanda nonverbal: Anak laki-laki memperlihatkan wajah mewek, dengan bibir mengarah ke bawah.	MCI/SN/tgl. 1/01a
2.	Tanda verbal: Lebih baik mama minta pulsa dari pada mama minta kamu jauhkan dia. Tanda nonverbal: Seorang laki-laki dewasa berkacamata dengan dua gambar berbeda, yang satu mengangkat tangannya dan lainnya menunjuk.	MCI/SN/tgl.1/01b
3.	Tanda verbal: Hargai sekitarmu! Jangan merokok di dekat orang yang tak nyaman dengan asapmu. Tanda nonverbal: Tangan seseorang memegang puntung rokok.	MCI/SN/tgl. 2
4.	Tanda verbal: Warna lipstikmu tidak menentukan kecantikanmu, tapi tutur kata dari mulutmu. Tanda nonverbal: Secarik tisu yang terdapat	MCI/SN/tgl. 3/01a

	tulisan, lipstik merah muda.	
5.	Tanda verbal: KPI melarang hal yang bersifat belahan, doi belahan jiwaku. Tanda nonverbal: Perbedaan dua foto Zain Malik, foto yang satu diburamkan.	MCI/SN/tgl. 3/01b
6.	Tanda verbal: Ngumpul bareng di warnet itu mah biasa!!! Jika ngumpul barengnya di tempat tempat ini baru namanya? Luarr biasa!! Tanda nonverbal: Suasana di warnet, suasana di tempat ibadah.	MCI/SN/tgl. 3/01c
7.	Tanda verbal: Bill Gates keluar dari sekolah tapi bisa bikin bahasa komputer, Steve Jobs keluar dari sekolah tapi bisa bikin perusahaan komputer, Mark keluar dari sekolah tapi bisa bikin facebook, masih sekolah tapi udah bisa bikin anak. Tanda nonverbal: Foto orang sukses seperti: Bill Gates, Steve Jobs, Mark yang dibandingkan dengan foto pelajar di Indonesia.	MCI/SN/tgl. 4
8.	Tanda verbal: Menteri Kelautan dan Perikanan = Perokok, bertato, 2 kali kawin cerai, begajulan, tidak berjilbab, tidak lulus SMA. Koruptor = Tak merokok, tak bertato, tak kawin cerai, santun, berjilbab, pendidikan tinggi. Jangan pernah menilai seseorang hanya dari penampilan luarnya saja. Tanda nonverbal: Menteri Kelautan dan Perikanan dan seorang wanita lainnya yang berhijab.	MCI/SN/tgl. 5/01a
9.	Tanda verbal: Bibit emak emak. Tanda nonverbal: Tiga pelajar mengendarai motor di jalanan berjajar tiga.	MCI/SN/tgl. 5/01b
10.	Tanda verbal: Yang penting imannya yang sama, bukan bajunya yang disama-samain. Tanda nonverbal: Pasangan kekasih mengenakan pakaian pasangan (<i>couple</i>).	MCI/SN/tgl. 8
11.	Tanda verbal: Ini kurang durhaka apalagi dah? Ibu sendiri diginiin, wong edan! Jangan kayak dia ya. Sayangi ibu kalian selagi masih ada. Tanda nonverbal: Seorang anak yang memperlakukan ibunya seperti anjing.	MCI/SN/tgl. 15
12.	Tanda verbal: Anjing aja naik motor pake	MCI/SN/tgl. 16

	helm, masa lu engga? Tanda nonverbal: Bapak-bapak tua membonceng seekor anjing di motor, anjing memakai helm.	
13.	Tanda verbal: Seorang pejabat Jepang mengagumi dan menghormati pahlawan kita Jenderal Soedirman, sedangkan alay Indo-nesia malah menunjukkan jari tengah ke arah foto pahlawan kita. Tanda nonverbal: Perbandingan foto antara pelajar Indonesia dan pejabat Jepang.	MCI/SN/tgl. 17
14.	Tanda verbal : Ketika pacar beliin celana kekecilan, tapi kamu berusaha menghargai apapun yang doi berikan. Tanda nonverbal: Wanita yang mengenakan celana <i>hotpens</i> kekecilan.	MCI/SN/tgl. 18
15.	Tanda verbal: Taksi lain dihadang, gojek diserang, transjakarta dihadang, tapi gak ada yang berani ngehadang dia. Tanda nonverbal: Taksi, gojek, transjakarta, kereta api.	MCI/SN/tgl. 23
16.	Tanda verbal: Tiket ke neraka itu bayarnya mahal tapi banyak peminatnya, tiket ke surga itu gratis tapi sedikit peminatnya. Tanda nonverbal: Suasana di diskotek dan suasana saat pengajian.	MCI/SN/tgl. 25

Keterangan:

MCI = Meme Comic Indonesia

SN = Semiotik Normatif

Tgl = Tanggal

4.1.2 Semiotik Kultural

Semiotik kultural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Indonesia memiliki keanekaragaman dan keunikan budaya yang ada dalam tiap-tiap ras, suku, bangsa, dan agama.

Tabel 4.2 Semiotik Kultural

No.	Data	Kode
1.	Tanda verbal: Tangan seolah tak bisa lepas dari gadget. Tanda nonverbal: Tangan yang terborgol dengan telepon genggam.	MCI/SK/tgl. 4
2.	Tanda verbal: True story... Alasan alasan klasik ketika males nyatet: -“buku ketinggalan pak”, -“pulpen hilang bu”, -“pulpen habis bu”, -“ panjang banget pak”, -“buku saya habis pak”, -“buku hilang bu”. Padahal alasan yang sebenarnya cuma satu “MALES”. Tanda nonverbal: Kelas dan karakter meme sedang tersenyum sambil memegang gelas berisi air.	MCI/SK/tgl. 5
3.	Tanda verbal: Salah satu kegiatan paling horor setelah upaca-ra di hari senin, razia rambut dadakan. Tanda nonverbal: Guru yang sedang mencukur rambut siswa laki-laki yang berambut gondrong.	MCI/SK/tgl. 7
4.	Tanda verbal: Sebelum mengenal selfie... setelah mengenal selfie... hanya selfie yang menyatukan kita. Tanda nonverbal: Sekelompok teman sepermainan berkumpul dalam satu ruangan.	MCI/SK/tgl. 9
5.	Tanda verbal: Pernahkah anda jadi korban/justru pelaku dari kejahatan ini?? jika pernah berarti masa sekolah anda memilukan. Tanda nonverbal: Siswa laki-laki menempelkan kertas bertuliskan aku gila di punggung temannya.	MCI/SK/tgl. 12
6.	Tanda verbal: Nah yang satu ini kayaknya harus ditiru nih sama pasangan pacaran di Indonesia. Di Jepang nggak ada tradisi cewek makan dibayarin cowoknya. Abis makan ya bayar sendiri-sendiri. Tanda nonverbal: Sepasang kekasih terlihat di	MCI/SK/tgl. 15

	sebuah restoran.	
7.	Tanda verbal: Coming soon... masjid rame, banyak siswa yang tiba-tiba tobat karena UN sudah dekat. Tanda nonverbal: Terdapat banyak siswa melaksanakan sholat berjamaah.	MCI/SK/tgl. 18
8.	Tanda verbal: Orang Indonesia itu sangat ramah. Saking ramahnya hal2 yang udah tau jawabannya pun masih ditanyakan. Ih lucunya, mirip banget... ini anaknya bapak yah? Salah Bu... Ini anaknya Yao Ming! Bang lagi mancing yah? Enggak, lagi mandiin cacing! Ramah banget kan? Tanda nonverbal: Orang memancing.	MCI/SK/tgl. 22

Keterangan:

MCI = Meme Comic Indonesia

SK = Semiotik Kultural

Tgl = Tanggal

4.1.3 Semiotik Sosial

Setelah mengamati postingan instagram Meme Comic Indonesia, terdapat macam-macam semiotik dalam postingan tersebut, yakni:

Semiotik sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang kata maupun kalimat. Berdasarkan data yang dihimpun ditemukan bentuk semiotik sosial diantaranya:

Tabel 4.3 Semiotik Sosial

No.	Data	Kode
1.	Tanda verbal: Kesiangan abis dugem. Tanda nonverbal: Jalanan sepi, seseorang berpakaian seperti pocong menaiki sepeda ontel, terlihat sedang terburu-buru.	MCI/SS/tgl. 1/01a
2.	Tanda verbal: Sampah Kalijodo Tanda nonverbal: Truk sampah yang berisi sampah, pakaian dalam wanita yang menggantung.	MCI/SS/tgl. 1/01b

3.	Tanda verbal: Anak usia 14 tahun jaman sekarang Vs gue saat usia 14 tahun. Tanda nonverbal: Perbandingan foto remaja zaman sekarang dan dulu.	MCI/SS/tgl. 1/01c
4.	Tanda verbal: Foto selfie anak SD sama pacarnya begini dan di upload di facebook. Menurut lo? Tanda nonverbal: Foto sepasang remaja bermesraan di sebuah kamar.	MCI/SS/tgl. 3
5.	Tanda verbal: Tiap nongkrong bareng dan ada wifi gratisan Tanda nonverbal: Beberapa pemuda terlihat asik dengan gadget masing-masing.	MCI/SS/tgl. 7
6.	Tanda verbal: Dulu “papi” “mami” sekarang “anjing” “babi”, mantan. Tanda nonverbal: Perempuan menangis.	MCI/SS/tgl. 9
7.	Tanda verbal: Kalau kita mapan, wajah dimaafkan. Tanda nonverbal: Seorang laki-laki memegang banyak uang pecahan Rp. 50.000,-.	MCI/SS/tgl. 13
8.	Tanda verbal: Realita Jakarta, Jakarta macet nyalahin pemerintah, tapi beli mobil baru lagi tambah macet lagi, nyalahin pemerintah (lagi), golok mana golok!!! Tanda nonverbal: Percakapan dua orang meributkan masalah kemacetan Jakarta.	MCI/SS/tgl. 15
9.	Tanda verbal: Beda usia gak masalah, yang penting beda kelamin... tolak LGBT...!!! Tanda nonverbal: Pasangan beda usia.	MCI/SS/tgl. 16
10.	Tanda verbal: “Kerja kelompok. Yang kerja satu, sisanya menuh-menuhin kelompok” Tanda nonverbal: Sekumpulan siswa SMP yang nampak mengerjakan tugas secara berkelompok.	MCI/SS/tgl. 23
11.	Tanda verbal: Orang ini mengajarkan kepada kita, perempuan cantik aja gak cukup, harus ada unsur cerdas dalam diri setiap perempuan. Tanda nonverbal: Penyanyi dangdut Zaskia Gotik.	MCI/SS/tgl. 28

Keterangan:

MCI = Meme Comic Indonesia

SS = Semiotik Sosial

Tgl = Tanggal

4.2 Pembahasan

Komponen analisis:

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Pembahasan analisis data menggunakan teori atau konsep semiotik dari Roland Barthes yang terdiri dari makna denotasi dan konotasi.

1. Membedakan dan mengklasifikasikan
2. Menafsirkan makna
3. Mencari kaitan

4.2.1 Semiotik Normatif

Semiotik normatif, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma. Terdapat norma-norma yang ditemukan dalam analisis kumpulan meme ini antara lain: norma agama, hukum, kesusilaan dan kesopanan.

Norma agama merupakan suatu petunjuk hidup dari Tuhan untuk umatnya agar mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Norma hukum adalah norma yang bersumber dari negara melalui lembaga yang berwenang, yang berisi peraturan dan larangan. Norma kesusilaan adalah aturan hidup tentang baik buruknya suatu perbuatan, yang berasal dari diri setiap orang. Norma kesopanan, yaitu ketentuan hidup yang berasal dari pergaulan hidup bermasyarakat. Norma ada untuk ditaati dan ada konsekuensi dari setiap aturan.

Norma-norma tersebut terdapat pada kutipan berikut ini:

Tanda verbal : Negur emak-emak naik matic sen kanan beloknya ke kiri taunya emak gue sendiri.

Tanda nonverbal : Anak laki-laki memperlihatkan wajah mewek, dengan bibir mengarah ke bawah. (MCI/SN/tgl. 1/01a)

Kata-kata verbal bertuliskan negur emak-emak naik matic sen kanan beloknya ke kiri taunya emak gue sendiri (denotasi). Meme memperlihatkan sikap masyarakat yang suka menegur seseorang (pelanggar lalu lintas) dengan nada marah dan membentak, padahal bisa dilakukan dengan cara baik-baik misalnya menasihati (konotasi). Tanda nonverbal menggambarkan seorang anak laki-laki memperlihatkan wajah mewek, dengan bibir mengarah ke bawah (denotasi). Meme menggambarkan pemuda tampak menyesal karena mengetahui bahwa yang ditegurinya adalah ibunya sendiri (konotasi).

Dari analisis denotasi dan konotasi menunjukkan adanya degradasi moral yakni kurangnya nilai sopan santun dalam bermasyarakat, dalam hal ini remaja. Ibu-ibu kerap kali melakukan pelanggaran lalu lintas, diantaranya tidak memakai helm dan menyalakan lampu sen secara sembarangan. Hal ini merupakan pelanggaran lalu lintas dan melanggar norma hukum. Sikap remaja menegur ibu-ibu pelanggar lalu lintas dengan nada marah dan membentak merupakan perbuatan tercela dan tidak sesuai dengan norma susila dan norma kesopanan.

Tanda verbal : Lebih baik mama minta pulsa dari pada mama minta kamu jauhkan dia.

Tanda nonverbal : Seorang laki-laki dewasa berkacamata dengan dua gambar berbeda, yang satu mengangkat tangannya dan lainnya menunjuk. (MCI/SN/tgl. 1/01b)

Terdapat kata-kata lebih baik mama minta pulsa, daripada mama minta kamu jauhkan dia (denotasi). Meme menggambarkan sindiran terhadap sindikat tipu-tipu SMS “mama minta pulsa” yang terjadi beberapa tahun lalu dengan membandingkan kisah asmara remaja yang ditentang orangtua atau ibunya (konotasi). Tanda nonverbal menggambarkan seorang laki-laki dewasa berkaca-

mata dengan dua gambar berbeda, yang satu mengangkat tangannya dan lainnya menunjuk (denotasi). Meme melukiskan seorang laki-laki dewasa dengan ekspresi memberi peringatan terhadap anaknya, terlihat pada bagaimana cara laki-laki tersebut mengangkat tangan dan telunjuknya (konotasi).

Meme ini bermaksud memberi peringatan terhadap masyarakat agar tidak mudah tertipu oleh SMS tidak jelas yang berkedok undian berhadiah. Banyak sekali kedok tipu-tipu lewat SMS seperti kasus “mama minta pulsa” atau pemenang dalam suatu undian tidak jelas. Kasus tipu-tipu SMS “mama minta pulsa” terjadi beberapa tahun lalu. Pelaku berasal dari Sulawesi Selatan bernama Effendi.

Dari beberapa tanda yang ditemukan terdapat semiotik normatif yakni berupa norma hukum. Norma hukum yang dimaksud yakni tindak kriminal penipuan terhadap orang lain lewat SMS berkedok “mama minta pulsa”.

Tanda verbal : Harga sekitarmu! Jangan merokok di dekat orang yang tak nyaman dengan asapmu.

Tanda nonverbal : Tangan seseorang memegang puntung rokok.
(MCI/SN/tgl. 2)

Terdapat kata-kata harga sekitarmu! jangan merokok di dekat orang yang tak nyaman dengan asapmu (denotasi). Meme menunjukkan adanya himbauan terhadap perokok agar lebih menghargai keberadaan orang sekitar yang merasa tidak nyaman karena asap rokok. Himbauan dalam meme ini berusaha untuk mengingatkan para perokok untuk merokok pada situasi yang tidak akan merugikan orang lain. Para perokok kadang tidak sadar bahwa asap rokok yang mereka timbulkan mengganggu kenyamanan orang lain dan berdampak negatif seperti menambah daftar perokok pasif dan menyebabkan gangguan kesehatan misalnya sesak napas dan batuk (konotasi).

Tanda nonverbal menggambarkan tangan seseorang memegang puntung rokok menyala dan menimbulkan asap (denotasi). Meme melukiskan seseorang yang merokok secara sembarangan (konotasi).

Berdasarkan analisis denotasi dan konotasi terlihat pelanggaran norma kesopanan dalam bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya rasa tenggang rasa terhadap orang sekitar yang merasa tidak nyaman dengan asap rokok.

Tanda verbal : Warna lipstikmu tidak menentukan kecantikanmu, tapi tutur kata dari mulutmu.

Tanda nonverbal : Secarik tisu yang terdapat tulisan, lipstik merah muda. (MCI/SN/tgl. 3/01a)

Tanda verbal berupa kata-kata warna lipstikmu tidak menentukan kecantikanmu, tapi tutur kata dari mulutmu (denotasi). Meme memiliki makna kecantikan tidak dilihat dari riasan tetapi akhlak mulia yang tertuang lewat lisan (konotasi). Tanda nonverbal digambarkan dengan secarik tisu yang terdapat tulisan dan lipstik merah muda (denotasi). Meme menggambarkan informasi kepada wanita bahwa lipstik atau riasan bukanlah yang menentukan kecantikan seseorang, melainkan tutur kata (konotasi). Lipstik merah muda melambangkan seorang wanita (konotasi).

Dari analisis denotasi dan konotasi meme ingin menunjukkan bahwa kecantikan sejatinya bukan dari seberapa hebatnya seseorang dalam merias wajah, tetapi akhlak mulia dalam bertutur kata, hal ini sering disebut masyarakat kecantikan hati. Kecantikan hati ini bisa dinilai dari perilaku dan ucapan wanita. Tak jarang wanita cantik bertutur kata kasar pada kesehariannya. Di era modern ini wanita berlomba-lomba menjadi yang lebih cantik tanpa diimbangi oleh kecantikan hati sehingga lebih merasa bangga jika dipuji karena kecantikan wajahnya.

Dari penjelasan tersebut terdapat semiotik normatif yakni berupa norma susila dan kesopanan yang berupa sindiran pada kaum hawa.

Tanda verbal : KPI melarang hal yang bersifat belahan, doi belahan jiwaku.

Tanda nonverbal : Perbedaan dua foto zain malik, foto yang satu diburamkan. (MCI/SN/tgl. 3/01b)

Terdapat kata-kata verbal KPI melarang hal yang bersifat belahan, doi belahan jiwaku (denotasi). Meme memiliki makna himbauan atau sebuah peringatan dari pihak KPI kepada pihak yang bersangkutan yaitu stasiun televisi untuk tidak menayangkan atau menyensor bagian yang mengandung unsur belahan. Belahan yang dimaksud adalah belahan pada bagian tubuh wanita yang merupakan daerah sensitif yang seharusnya ditutupi (konotasi).

Tanda nonverbal diwakili dua foto Zain Malik, foto yang satu diburamkan (denotasi). Foto Zain Malik mewakili teks doi belahan jiwaku yang bermakna kekasih. Kata-kata doi belahan jiwaku selaras dengan foto Zain Malik. Zain Malik adalah salah satu personel boyband atau grup vokal One Direction. Kreator meme menjadikan Zain Malik sebagai gambaran meme karena sesuai dengan tema yang diangkat pada meme tersebut. Zain Malik mewakili sederet laki-laki tampan yang menjadi pujaan wanita. Foto Zain Malik sengaja dijadikan plesetan untuk menyindir pihak KPI (konotasi).

KPI adalah Komisi penyiaran Indonesia. Salah satu lembaga yang melakukan pengawasan publik melalui siaran televisi dan radio. Beberapa waktu lalu KPI pernah memberikan larangan untuk melakukan sensor atau pemburaman pada gambar atau video yang ada unsur belahan. Kata-kata doi belahan jiwaku, doi adalah sebutan lain untuk kekasih, kata yang sempat populer pada zamannya, sedangkan belahan jiwaku merupakan ungkapan atau idiom yang juga bermakna kekasih, ungkapan tersebut dapat mewakili perasaan sayang seseorang, ungkapan belahan jiwaku tidak hanya digunakan sepasang kekasih, tetapi juga kepada sahabat dan orang tua kepada anaknya atau sebaliknya.

Akhir-akhir ini muncul beberapa meme yang sengaja menyindir pihak KPI dengan gambar-gambar yang menggelikan. Pada gambar meme tersebut memang mengandung unsur belahan, namun belahan yang dimaksud bukan seperti yang dimaksudkan oleh KPI. Belahan yang dimaksudkan sebenarnya adalah belahan yang ada pada bagian tubuh wanita yang merupakan aurat

wanita yang seharusnya ditutupi, namun digambarkan dengan unsur belahan lain sehingga terkesan lucu. Makna tersirat lainnya ditujukan kepada perempuan yang kerap kali menggunakan pakaian terbuka, sehingga terkesan kurang sopan.

Dari beberapa tanda yang ditemukan terdapat semiotik normatif yakni berupa norma kesopanan, terlihat pada larangan yang dilayangkan oleh pihak KPI.

Tanda verbal : Ngumpul bareng di warnet itu mah biasa!!!
Jika ngumpul barengnya di tempat tempat ini baru namanya? Luarr biasa!!

Tanda nonverbal : Suasana di warnet, suasana di tempat ibadah.
(MCI/SN/tgl. 3/01c)

Tanda verbal diwakili teks ngumpul bareng di warnet itu mah biasa!! jika ngumpul barengnya di tempat tempat ini baru namanya? luarr biasa!! (denotasi). Kata itu mah biasa!! dan luarr biasa menunjukkan adanya respon atau tanggapan masyarakat terhadap perilaku masyarakat yang lebih mengutamakan kesenangan duniawi daripada amalan religi (konotasi). Tanda non-verbal menggambarkan perbandingan suasana di warnet dan tempat ibadah (denotasi). Meme menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara gambar keduanya, memperlihatkan perilaku masyarakat yang kerap mengunjungi warnet dan daripada tempat ibadah (konotasi).

Warnet merupakan akronim dari warung internet. Salah satu jenis wirausaha yang menyewakan jasa internet kepada masyarakat, sedangkan tempat ibadah adalah tempat dimana berkumpulnya seseorang yang ingin melaksanakan peribadatan sesuai dengan keyakinan dan agama.

Gambar pertama memperlihatkan kebiasaan ngumpul di warung internet yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya tak terkecuali anak-anak (konotasi). Seseorang dapat mengakses segala informasi dengan mudah sesuai dengan kebutuhan. Penyedia jasa warnet biasanya juga menjual makanan dan

minuman sehingga mereka merasa nyaman dan betah berlama-lama. Maka dari itu tidak jarang warnet dijadikan tempat nongkrong bagi anak-anak muda.

Gambar kedua menunjukkan adanya suasana saat di tempat peribadatan. Tempat peribadatan biasanya ramai dikunjungi ketika ada peringatan atau acara besar agama, misalnya pada saat bulan Ramadhan, semua umat muslim berbondong-bondong ke masjid atau mushola terdekat untuk menunaikan shalat tarawih. Pada bulan-bulan biasa masjid atau mushola tidak akan seramai saat bulan ramadhan (konotasi).

Dari beberapa tanda yang ditemukan terdapat semiotik normatif yaitu norma agama berupa kegiatan ibadah (agama) yang dilakukan di tempat ibadah oleh seseorang yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap penganutnya.

Tanda verbal : Bill Gates keluar dari sekolah tapi bisa bikin bahasa komputer, Steve Jobs keluar dari sekolah tapi bisa bikin perusahaan komputer, Mark keluar dari sekolah tapi bisa bikin facebook, masih sekolah tapi udah bisa bikin anak.

Tanda nonverbal : Foto orang sukses seperti: Bill Gates, Steve Jobs, Mark. Dibandingkan dengan foto pelajar di Indonesia. (MCI/SN/tgl. 4)

Tanda nonverbal menggambarkan foto Bill Gates, Steve Jobs, dan Mark (denotasi). Menggambarkan ikon dari orang-orang sukses di bidang pengkomputeran dan internet (konotasi). Tanda nonverbal lainnya ialah foto sepasang kekasih remaja bernesraan di sebuah kamar yang diburamkan dan seorang anak yang masih mengenakan seragam sekolah SMA melahirkan di kebun (denotasi). Meme menandakan moralitas pelajar Indonesia mengalami regresi, terlihat pada perilaku pelajar Indonesia yang menampilkan adegan intim dan akibat dari perbuatan tersebut (konotasi).

Ketiga orang tersebut sukses di bidangnya tanpa diimbangi pendidikan yang mumpuni. berbanding balik yang terjadi di Indonesia justru sebaliknya dua gambar dan teks yang tertera di meme sudah mewakili/menandakan bahwa moralitas pelajar Indonesia sudah mulai rusak karena terpengaruh oleh budaya barat yakni seks bebas. Seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh

hasrat seksual dengan cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual dan mental seseorang yang melanggar norma, dilakukan saat pranikah tanpa adanya ikatan pernikahan (konotasi).

Penjelasan sebelumnya membuktikan bahwa seseorang yang mengenyam ilmu pendidikan tinggi belum tentu bermoral tinggi, dan yang tidak lulus sekolah juga berhak dan sangat bisa menciptakan karya dan melakukan inovasi.

Dari tanda-tanda tersebut terdapat perilaku yang melanggar norma agama yakni seks bebas, susila (buruknya moral atau karakter remaja), dan hukum (pada kasus pemerkosaan).

Tanda verbal : Menteri Kelautan dan Perikanan \Rightarrow Perokok, bertato, 2 kali kawin cerai, begajulan, tidak berjilbab, tidak lulus SMA. Koruptor \Rightarrow Tak merokok, tak bertato, tak kawin cerai, santun, berjilbab, pendidikan tinggi. Jangan pernah menilai seseorang hanya dari penampilan luarnya saja.

Tanda nonverbal : Menteri Kelautan dan Perikanan dan seorang wanita lainnya yang berhijab. (MCI/SN/tgl. 5/01a)

Tanda verbal berupa teks Menteri Kelautan dan Perikanan \Rightarrow Perokok, bertato, 2 kali kawin cerai, begajulan, tidak berjilbab, tidak lulus SMA. Koruptor \Rightarrow Tak merokok, tak bertato, tak kawin cerai, santun, berjilbab, pendidikan tinggi. Jangan pernah menilai seseorang hanya dari penampilan luarnya saja (denotasi). Menandakan bahwa sifat dan perilaku seseorang tidak dapat dinilai semata-mata dari penampilan luarnya saja, tak jarang penampilan hanya digunakan untuk pencitraan saja (konotasi).

Tanda nonverbal selaras dengan teks yang sudah dijelaskan (denotasi). Berdasarkan tanda dapat dijelaskan makna dari tanda-tanda yang ditemukan, diantaranya: perokok (seorang perokok aktif) rutinitas merokok berdampak negatif bagi kesehatan, dan merugikan orang sekitar. Bertato adalah seni menggambar pada tubuh manusia, tindakan tersebut jelas dilarang oleh agama, seni tato juga berdampak pada kehidupan sosial yaitu memberikan kesan negatif pada orang yang memiliki tato, namun pada jaman sekarang anggapan

negatif itu hampir tergeser dengan pemikiran yang lebih terbuka, menganggap tato sebagai seni yang memiliki nilai estetika. Sikap santun dan begajulan merupakan dua sikap yang berlawanan. Sikap santun adalah sikap yang pernah menjadi budaya di Indonesia, sedangkan begajulan merupakan sikap yang kurang anggun untuk seorang wanita dan dianggap kurang bermartabat, namun mengukur pribadi seseorang lantas tidak hanya dari sikap yang terlihat saja. Pada gambar meme juga diperlihatkan gambar seorang wanita berhijab. Berhijab artinya menutup atau memberi batasan. Memberikan batasan untuk aurat. Hijab adalah simbol keagamaan bagi perempuan muslim (konotasi).

Dari pemaparan denotasi dan konotasi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang baik tidak hanya dinilai berdasarkan tampilan luarnya, hal ini sesuai dengan pepatah jangan melihat kualitas buku dari sampulnya. Tanda yang ditemukan berwujud norma agama dan asusila.

Tanda verbal : Bibit emak emak.

Tanda nonverbal : Tiga pelajar mengendarai motor di jalanan berjajar tiga. (MCI/SS/tgl. 5/01b)

Tanda verbal berupa kata-kata bibit emak emak (denotasi). Maksudnya adalah tiga pelajar SMA yang merupakan benih atau calon seorang ibu (konotasi). Tanda nonverbal memperlihatkan tiga pelajar mengendarai motor berjajar tiga di jalan (denotasi). Memiliki makna pelanggaran berkendara motor yang dilakukan oleh tiga pelajar SMA (konotasi).

Meme tersebut berisi sindiran kepada bibit emak-emak yaitu tiga pelajar yang merupakan calon ibu-ibu, yang melakukan pelanggaran berkendara berjajar tiga di jalan (konotasi). Ibu-ibu kerap kali melakukan pelanggaran bermotor yakni salah memencet sen saat ingin berbelok, tidak mengenakan helm saat berkendara dan berjajar dua sampai tiga baris di jalan. Hal tersebut sangat membahayakan diri sendiri dan orang lain sebab dapat menyebabkan kecelakaan. Hal tersebut termasuk pelanggaran lalu lintas dan melanggar norma hukum yakni pelanggaran lalu lintas.

Tanda verbal : Yang penting imannya yang sama, bukan bajunya yang disama-samain.

Tanda nonverbal : Pasangan kekasih mengenakan pakaian pasangan (*couple*). (MCI/SN/tgl. 8)

Tanda verbal terdapat teks yang penting imannya sama, bukan bajunya yang disama-samain (denotasi). Menggambarkan yang terpenting dari sebuah hubungan (kekasih atau pasangan suami istri) adalah keyakinan atau agama bukan pakaian pasangan yang sama. Banyak sekali kasus pernikahan beda agama terjadi, padahal hukum agama melarang pernikahan yang demikian. Agama adalah tiang atau pondasi agama. Jika sebuah pernikahan dilakukan oleh sepasang kekasih yang berbeda agama akan menjadi haram hukumnya. Tetapi realitanya masih banyak yang melanggar ajaran agama tersebut (konotasi).

Tanda nonverbal menggambarkan dua orang yakni pasangan kekasih mengenakan baju *couple* (denotasi). Meme sengaja menyindir lewat gambar sepasang kekasih yang mengenakan baju pasangan. Memakai sesuatu yang bersifat pasangan atau sama menjadi tren tersendiri di kalangan remaja. Hal itu adalah wujud kasih sayang dari seseorang pada kekasihnya, sebagai ajang pamer bagi mereka yang memiliki pasangan, menunjukkan eksistensi diri dan keromantisan (konotasi). Meme ini mengandung semiotik normatif yakni norma agama berupa sindiran terhadap pelaku pelanggaran norma agama yakni pasangan suami istri dan pasangan kekasih beda agama.

Tanda verbal : Ini kurang durhaka apalagi dah? Ibu sendiri diginiin, wong edan! Jangan kayak dia ya. Sayangi ibu kalian selagi masih ada.

Tanda nonverbal : Seorang anak yang memperlakukan ibunya seperti anjing. (MCI/SN/tgl. 15)

Terdapat teks ini kurang durhaka apalagi dah? ibu sendiri diginiin, wong edan! jangan kayak dia ya. sayangi ibu kalian selagi masih ada (denotasi). Meme berisi sindiran sekaligus nasihat kepada masyarakat terutama seorang anak untuk lebih mencintai dan menghormati ibunya, karena di zaman ini

banyak anak memiliki moral rendah sehingga tega berbuat kejam pada orangtuanya (konotasi).

Tanda nonverbal menggambarkan seorang anak yang memperlakukan ibunya seperti anjing (denotasi). Meme menunjukkan perilaku seorang anak yang durhaka terhadap orangtuanya. Gambar tersebut memperlihatkan seorang anak yang tega memperlakukan ibu seperti anjing. Si anak tega mengalungkan tali di leher ibunya kemudian menyeretnya sama persis seperti anjing (konotasi).

Hal ini sungguh ironis dan menyedihkan. Seorang anak yang seharusnya berbakti, menyayangi, dan menghormati orangtua justru tega memperlakukan ibunya seperti pada gambar tersebut. Meme ini memuat semiotik normatif yang berupa pelanggaran norma susila, kesopanan dan agama yaitu perilaku kurang ajar terhadap orangtua.

Tanda verbal : Anjing aja naik motor pake helm, masa lu engga?

Tanda nonverbal : Bapak-bapak tua membonceng seekor anjing di motor, anjing memakai helm. (MCI/SN/tgl. 16)

Tanda verbal berupa kata-kata anjing aja naik motor pake helm, masa lu engga? (denotasi). Meme menunjukkan adanya perilaku masyarakat yang tidak taat aturan dan membahayakan diri. Kerap tidak memakai helm saat berkendara. Kelengkapan saat berkendara seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pengendara motor khususnya ketika dalam perjalanan jauh dan menempuh jalan besar seperti jalan raya dan tol (konotasi).

Tanda nonverbal menggambarkan bapak-bapak tua membonceng seekor anjing di motor, anjing memakai helm (denotasi). Menggambarkan hewan yang tidak tau menau soal peraturan saja memakai helm saat berkendara. Meme berisi sindiran dan himbauan kepada masyarakat dengan menggunakan perumpamaan hewan yaitu seekor anjing. Meme tersebut mengingatkan bahwa mengenakan helm saat berkendara sangatlah dianjurkan untuk keselamatan pengendara, karena helm memiliki fungsi sebagai pelindung kepala (konotasi).

Meme ini memuat semiotik normatif yang berwujud norma hukum berupa pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan masyarakat yaitu tidak memakai helm.

Tanda verbal : Seorang pejabat Jepang mengagumi dan menghormati pahlawan kita Jenderal Soedirman, sedangkan alay Indonesia malah menunjukkan jari tengah ke arah foto pahlawan kita.

Tanda nonverbal : Perbandingan foto antara pelajar Indonesia dan pejabat Jepang. (MCI/SN/tgl. 17)

Kata-kata verbal seorang pejabat Jepang mengagumi dan menghormati pahlawan kita Jenderal Soedirman, sedangkan alay Indonesia malah menunjukkan jari tengah ke arah foto pahlawan kita (denotasi). Menggambarkan rasa hormat dan kagum orang Jepang kepada pahlawan Indonesia dan melambangkan sikap kurang ajar orang Indonesia (konotasi).

Tanda nonverbal terpampang gambar pemuda mengacungkan jari tengah ke arah pahlawan (denotasi). Acung jari tengah dikenal dengan sebutan “*fuck*“. Kata “*fuck*“ yakni simbol memiliki beberapa makna dan keseluruhan bermakna negatif diantaranya, penghinaan, celaan dan makian terhadap sesuatu, untuk menafsirkan rasa kepuasan seksual. Gambar pelajar Indonesia yang menunjukkan jari tengah ke arah foto pahlawan menandakan sikap kurang ajar yakni tidak menghormati jasa pahlawan (konotasi). Pada gambar lain terlihat gambar seorang pejabat Jepang yang tengah membaca sesuatu semacam puisi atau teks lainnya (denotasi). Menunjukkan sikap hormat pada pahlawan Indonesia (konotasi).

Tanda-tanda tersebut menunjukkan bahwa pemuda Indonesia dalam gambar tidak memiliki sikap menghormati dan menghargai jasa pahlawan Jenderal Soedirman. Justru mereka yang bukan orang asli Indonesia (pejabat Jepang) terlihat membacakan sesuatu sebagai tanda bukti rasa kagum dan hormatnya. Dari penjelasan tersebut terdapat semiotik normatif berupa perilaku masyarakat Indonesia yang melanggar norma susila dan kesopanan.

Tanda verbal : Ketika pacar beliin celana kekecilan, tapi kamu berusaha menghargai apapun yang doi berikan.

Tanda nonverbal : Wanita yang mengenakan celana *hotpens* kekecilan. (MCI/SN/tgl. 18)

Tanda verbal ketika pacar beliin celana kekecilan, tapi kamu berusaha menghargai apapun yang doi berikan (denotasi) dipararelkan dengan tanda nonverbal yang menggambarkan seorang wanita yang memakai celana *hotpens* kekecilan (denotasi).

Makna yang pertama berarti seorang wanita tersebut berusaha menghargai pemberian dari doi (kekasih) dengan cara mengenakannya saat bersama dengan kekasih meskipun hadiah yang diberikan tidaklah sesuai dengan ukuran tubuh atau kekecilan. Berdasarkan makna yang pertama ini menunjukkan adanya norma susila yang berwujud menghargai pemberian dari orang lain (konotasi).

Makna kedua terlihat pada gambar, ketika seorang wanita memakai celana *hotpens* yang tidak sesuai dengan ukuran tubuhnya maka lekukan tubuh berupa paha, pinggul, dan pantat seseorang yang seharusnya ditutup terlihat sangat jelas. Hal ini sungguh tidak sedap dipandang mata dan mengundang syahwat bagi lawan jenis serta merusak citra wanita. Sikap tersebut melanggar norma kesopanan dalam berpakaian. Wanita harus dihargai namun wanita itu sendiri juga harus pandai-pandai dalam menjaga kehormatan mereka, terlihat dari cara berbusana dan berperilaku.

Berdasarkan penjelasan diketahui meme tersebut mengandung semiotik normatif yakni berupa norma susila dan pelanggaran norma kesopanan.

Tanda verbal : Taksi lain dihadang, gojek diserang, transjakarta dihadang, tapi gak ada yang berani ngehadang dia.
Tanda nonverbal : Taksi, gojek, transjakarta, dan kereta api.
(MCI/SN/tgl. 23)

Tanda verbal taksi lain dihadang, gojek diserang, transjakarta dihadang, tapi gak ada yang berani ngehadang dia (denotasi) selaras dengan tanda nonverbal yang menggambarkan taksi, gojek, transjakarta, dan kereta api (denotasi).

Dua tanda tersebut menunjukkan adanya tindakan anarki yang dilakukan oleh warga sipil. Meme tersebut berisi sindiran terhadap kelompok yang membuat aksi demo yang berujung anarki. Aksi demo memang tidak dilarang asal tidak mengganggu ketertiban umum dan berujung pada tindakan anarki (konotasi). Menurut KBBI istilah anarki adalah 1. tidak adanya pemerintahan, undang-undang, peraturan atau ketertiban; 2. kekacauan (di suatu negara). Tindakan anarki pendemo terlihat pada gambar meme. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat tidak lagi peduli pada tatanan hukum yang berlaku dengan main hakim sendiri.

Pendemo bertindak anarki terhadap kelompok lain yang memiliki profesi sama karena merasa dirugikan oleh kelompok lain tersebut. Kelompok lain tersebut tidak lain adalah kelompok pekerja yaitu sopir taksi, gojek *online* dan transjakarta. Tindakan anarki adalah simbol dari ketidaktaatan masyarakat pada aturan tata negara dan tergerusnya moral, dalam hal ini menyelesaikan masalah secara damai. Selain berisi sindiran untuk kelompok pendemo, meme juga memberi himbauan agar masyarakat tidak bertindak anarki dan main hakim sendiri, sebab setiap warga masyarakat harus menaati peraturan hukum yang berlaku. Berdasarkan penjelasan menunjukkan meme ini memuat semiotik normatif yakni norma susila dan norma hukum.

Tanda verbal : Tiket ke neraka itu bayarnya mahal tapi banyak peminatnya, tiket ke surga itu gratis tapi sedikit peminatnya.
Tanda nonverbal : Suasana di diskotek dan suasana saat pengajian. (MCI/SN/tgl. 25)

Pada tanda verbal terdapat teks tiket ke neraka itu bayarnya mahal tapi banyak peminatnya, tiket ke surga itu gratis tapi sedikit peminatnya (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan perbandingan suasana di diskotek dan suasana saat pengajian (denotasi).

Memiliki dua makna, bahwa kegiatan yang sifatnya merugikan, membutuhkan biaya banyak dan dilarang oleh agama justru banyak peminatnya, sedangkan kegiatan positif seperti pengajian dan membaca al-

Qur'an, yang tidak memerlukan biaya sedikitpun jarang ada yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pemaknaan ini didukung pada kata tiket masuk ke surga dan neraka yang bermakna karcis yang menuntun para peminatnya menuju ke suatu alam di akhirat, dalam hal ini surga dan neraka. Kata tiket ini juga digambarkan dengan sebuah diskotek dengan segala aktivitas maksiat di dalamnya. Makna tersirat lain, meme ini berisi sindiran yang ditujukan kepada masyarakat, kaum remaja dan dewasa (konotasi).

Hal tersebut wajar biasanya terjadi pada orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan besar, misalnya Jakarta. Perilaku masyarakat kota lebih mudah terpengaruh oleh budaya-budaya barat karena didukung oleh jaringan internet. Selain itu perilaku juga kerap dipengaruhi karena adanya sikap gengsi pada individu, utamanya terjadi pada remaja yang mulai memasuki fase dewasa, pencarian jati diri.

Tanda-tanda tersebut menunjukkan adanya perilaku hedonisme yaitu pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi atau dunia sebagai tujuan utama dalam hidup. Pada tanda-tanda tersebut terdapat norma agama, berwujud tindakan religius dan kegiatan yang dilarang agama.

4.2.2 Semiotik Kultural

Semiotik kultural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Indonesia memiliki keanekaragaman dan keunikan budaya yang ada dalam tiap-tiap ras, suku, bangsa, dan agama. Kultural atau budaya menurut KBBI (1) pikiran; akal budi; hasil; (2) adat istiadat; (3) sesuatu mengenai kebudayaan yang berkembang; (4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Kebudayaan adalah hal yang sangat kompleks dengan cakupan luas, dari lingkungan sosial, keadaan alam, tingkah laku, maupun kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan oleh seseorang. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada budaya-budaya populer yang dihasilkan oleh masyarakat. Budaya populer atau fenomena menyebar luas

ke masyarakat melalui berbagai cara salah satunya media massa, sehingga dapat mengubah perilaku individu atau kelompok dan menjadi kebiasaan yang sukar dihilangkan. Berikut ini penjabaran semiotik kultural.

Tanda verbal : Tangan seolah tak bisa lepas dari gadget.
Tanda nonverbal : Tangan yang terborgol dengan telepon genggam. (MCI/SK/tgl. 4)

Terdapat kata-kata verbal tangan seolah tak bisa terlepas dari gadget (denotasi). Tanda nonverbal yang menggambarkan tangan manusia terborgol secara bersama dengan telepon genggam (denotasi).

Berdasarkan kata-kata dan gambar tersebut memiliki makna bahwa seseorang memiliki ketergantungan akut terhadap *gadget* (konotasi). *Gadget* adalah sebuah istilah dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus. *Gadget* dalam bahasa Indonesia disebut “acang“. *Gadget* merupakan perangkat elektronik yang memiliki unsur “kebaruan“, artinya dari hari ke hari selalu muncul dengan menyajikan teknologi yang selalu diperbarui dan membuat hidup manusia menjadi lebih praktis dan instan. Bentuk dari *gadget* diantaranya tab, iphone, ipod, android, blackberry, dan lain-lain.

Di era globalisasi ini, hampir semua lapisan masyarakat dari berbagai kalangan tak terkecuali anak-anak menggunakan *gadget*. Hal demikian yang menjadikan manusia ketergantungan oleh adanya *gadget*. Sikap ini disebut kecanduan *gadget* dan pelakunya disebut *gadgetmania*. Menurut salah satu pakar teknologi informasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Dimitri Mahayana: sekitar 5-10 persen *gadget mania* terbiasa menyentuh *gadgetnya* sebanyak 100-200 kali dalam sehari. Angka yang luar biasa mengejutkan untuk kategori tersebut.

Candu *gadget* merupakan budaya populer. Candu *gadget* dipengaruhi oleh banyaknya fitur atau aplikasi yang ditawarkan oleh android yang memiliki fungsi sesuai kebutuhan manusia. Seorang pecandu *gadget* dalam kehidupannya tidak terlepas dari dunia maya seperti facebook, twitter, instagram, dan lain-

lain. Berkembangnya teknologi mempengaruhi sifat dan perilaku manusia. Di era modernisasi ini hampir semua aktivitas manusia dilakukan menggunakan *gadget* dengan akses internet. Mulai dari menjalin silaturahmi, mencari jodoh, membaca komik dan novel, membaca berita, memesan taksi dan ojek *online*, jual beli *online* bahkan memesan makanan. Adanya semua fitur tersebut membuat manusia bergantung seperti diperbudak oleh *gadget* dan *candu gadget* ini kemudian menjadi budaya populer yang mengakar kuat pada masyarakat (pergeseran budaya) karena merupakan sebuah kebiasaan yang mengakar kuat dan tidak dapat dihilangkan.

Tanda verbal : True story... Alasan alasan klasik ketika males nyatet: -“buku ketinggalan pak”, -“pulpen hilang bu”, -“pulpen habis bu”, -“ panjang banget pak”, -“buku saya habis pak”, -“buku hilang bu”. Padahal alasan yang sebenarnya cuma satu “MALES”.
Tanda nonverbal : Kelas dan Karakter meme sedang tersenyum sambil memegang gelas berisi air. (MCI/SK/tgl. 5)

Kata-kata yang terdapat pada meme merupakan denotasi. Tanda verbal dan nonverbal selaras menjelaskan sikap malas sudah membudidaya di kalangan siswa. Alasan-alasan klasik yang dibuat siswa menandakan dan menjadi bukti betapa rasa malas tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar. Tidak sedikit siswa merasa malas dan membuat begitu banyak alasan agar tidak menulis atau mencatat materi yang diberikan guru. Padahal penyebab kegagalan seseorang terutama adalah rasa malas (konotasi).

Sikap malas mendarah daging pada masyarakat terutama pada siswa sekolah karena berbagai faktor salah satunya adalah sikap hidup praktis dan mengandalkan seseorang. Maksud sikap hidup praktis disini adalah kebergantungan pada internet yang memudahkan seseorang untuk mencari informasi, salah satunya di bidang pendidikan, sedangkan sikap mengandalkan seseorang ini berwujud perilaku menyontek.

Budaya malas ini merupakan perilaku yang sukar untuk dihilangkan akan melahirkan budaya baru jika tidak segera diatasi. Sikap malas ini harus

dimusnahkan oleh tiap individu atas kesadaran diri sendiri dan motivasi dari orangtua, guru, dan teman sekelas. Budaya baru yang dihasilkan oleh malas adalah budaya menyontek.

Tanda verbal : Salah satu kegiatan paling horor setelah upacara di hari senin, razia rambut dadakan.

Tanda nonverbal : Guru yang sedang mencukur rambut siswa laki-laki yang berambut gondrong. (MCI/SK/tgl. 7)

Terdapat teks salah satu kegiatan paling horor setelah upacara di hari senin, razia rambut dadakan (denotasi). Tanda verbal menggambarkan guru yang sedang mencukur rambut siswa laki-laki yang berambut gondrong (denotasi).

Berdasarkan teks dan gambar menunjukkan bahwa setiap hari senin setelah upacara selesai ada satu kegiatan menyeramkan yang paling ditakuti oleh siswa laki-laki khususnya, yang memiliki rambut panjang alias gondrong konotasi. Kegiatan menyeramkan tersebut tidak lain adalah tradisi cukur rambut massal (konotasi). Cukur rambut massal dilakukan karena banyak siswa laki-laki memiliki rambut gondrong yang mengurangi nilai estetika (rapi) pada siswa laki-laki. Rambut gondrong adalah salah satu larangan bagi pelajar karena tidak mengesankan siswa berpendidikan. Upaya tersebut diterapkan dalam rangka pembinaan sikap yang merupakan aspek pendidikan dari segi afektif (sikap) yang harus diperhatikan sejak dini (usia sekolah) dalam rangka mewujudkan sikap disiplin.

Kegiatan potong rambut setelah upacara merupakan ide untuk menerapkan kedisiplinan dan menjadi budaya dalam sekolah karena tidak hanya satu sekolah saja yang menerapkannya melainkan hampir seluruh sekolah di wilayah Indonesia dan menjadi kebiasaan atau rutinitas.

Tanda verbal : Sebelum mengenal selfie... setelah mengenal selfie... hanya selfie yang menyatukan kita.

Tanda nonverbal : Sekelompok teman sepermainan berkumpul dalam satu ruangan. (MCI/SK/tgl. 9)

Pada tanda verbal terdapat teks sebelum mengenal selfie... setelah mengenal selfie... hanya selfie yang menyatukan kita (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan sekelompok teman sepermainan berkumpul dalam satu ruangan (denotasi). Dari teks dan gambar menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah mengenal selfie. Selfie adalah kegiatan foto yang dilakukan atau diambil diri sendiri. Pada gambar pertama, sebelum mengenal selfie terlihat sekelompok muda-mudi sibuk kegiatannya masing-masing. Teks “hanya selfie yang menyatukan kita“ sejalan dengan gambar kedua, mengenal selfie terlihat sekelompok muda-mudi yang tadinya sibuk dengan kegiatannya masing-masing berkumpul menjadi satu karena adanya foto selfie tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa foto selfie mampu mengubah sikap, mampu memperat hubungan atau kekompakan seseorang (konotasi). Foto selfie menjadi budaya karena menjadi kebiasaan banyak orang bahkan sampai penjuru dunia, dan kebiasaan tersebut sukar untuk diubah.

Tanda verbal : Pernahkah anda jadi korban/justru pelaku dari kejahatan ini?? jika pernah berarti masa sekolah anda memilukan.
Tanda nonverbal : Siswa laki-laki menempelkan kertas bertuliskan aku gila di punggung temannya. (MCI/SK/tgl. 12)

Kata-kata verbal pernahkah anda jadi korban/justru pelaku dari kejahatan ini?? jika pernah berarti masa sekolah anda memilukan (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan siswa laki-laki menempelkan kertas bertuliskan aku gila di punggung temannya (denotasi).

Meme memiliki makna pengingatan terhadap sesuatu hal yang pernah terjadi, yaitu pada masa sekolah. Nampak jelas bahwa lingkungan sekolah berperan dalam tercipta dan tersebarluasnya suatu budaya. Pada kalimat dan gambar tersebut menunjukkan adanya budaya-budaya baru, seperti perilaku iseng siswa satu terhadap siswa yang lain dalam bentuk kejahilan menempelkan kertas bertuliskan kata atau kalimat lucu yang telah menjadi kebiasaan di kalangan siswa (konotasi). Perilaku ini menjadi budaya di kalangan siswa, dapat dipastikan bahwa setidaknya ada siswa dari berbagai sekolah, baik SMP

atau SMA pernah mengalami hal tersebut baik sebagai pelaku maupun korban keisengan.

Tanda verbal : Nah yang satu ini kayaknya harus ditiru nih sama pasangan pacaran di Indonesia. Di Jepang nggak ada tradisi cewek makan dibayarin cowoknya. Abis makan ya bayar sendiri-sendiri.

Tanda nonverbal : Sepasang kekasih terlihat di sebuah restoran. (MCI/SK/tgl. 15)

Kata-kata verbal yang terdapat pada meme merupakan denotasi. Tanda nonverbal menggambarkan sepasang kekasih terlihat sedang makan di sebuah restoran (denotasi).

Berdasarkan tanda verbal dan nonverbal dapat dimaknai bahwa ada pasangan kekasih di Indonesia memiliki satu tradisi yaitu makan dibayari pihak laki-laki (konotasi). Yang perlu disoroti pada meme ini, sikap perempuan Indonesia yang sengaja tidak mau atau enggan membayar apapun termasuk makanan ketika bersama dengan kekasih atau teman laki-laki dan sikap laki-laki yang cenderung ingin memanjakan wanitanya. Hal ini sejalan dengan sikap perempuan Indonesia yang *matre*. Sikap perempuan ini semakin menjadi manakala kebutuhan hidup semakin meningkat. Di negara Jepang justru sebaliknya, setelah makan mereka bayar sendiri-sendiri. Hal ini patut ditiru sehingga sikap ketergantungan terhadap orang lain dan *materealistis* berkurang. Budaya yang terlihat pada meme ini adalah sikap perempuan Indonesia.

Tanda verbal : Coming soon... masjid rame, banyak siswa yang tiba-tiba tobat karena UN sudah dekat.

Tanda nonverbal : Terdapat banyak siswa melaksanakan sholat berjamaah. (MCI/SK/tgl. 18)

Terdapat kata-kata coming soon... masjid rame, banyak siswa yang tiba-tiba tobat karena UN sudah dekat (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan banyak siswa melaksanakan sholat berjamaah (denotasi).

Kata "*coming soon*", merupakan kata bahasa Inggris yang bermakna segera. Biasanya kata *coming soon* ini dijumpai pada poster-poster bioskop.

Poster tersebut diperlihatkan agar orang tahu film yang akan ditayangkan dalam waktu beberapa hari kemudian. Kata *coming soon* pada meme ini menunjukkan hal yang sama, menyampaikan bahwa UN akan segera dilaksanakan (konotasi).

Teks lainnya “masjid rame, banyak siswa yang tiba-tiba tobat karena UN sudah dekat” ini bermakna banyaknya siswa melaksanakan sholat berjamaah secara tiba-tiba, umum dilihat pada saat akan menjelang ujian akhir (UN) (konotasi). UN adalah Ujian Nasional yang serentak dilakukan di seluruh wilayah Indonesia sebagai ujian tingkat akhir dan menjadi penentu kelulusan siswa. Bukan hanya sholat berjamaah tetapi kegiatan istighosah juga kerap dilakukan untuk mempersiapkan mental siswa. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental siswa yang akan menghadapi UN. Sayangnya kegiatan ini hanya gencar dilakukan setiap menjelang UN saja. Hal ini kemudian menjadi suatu budaya karena merupakan suatu tradisi yang wajib dan selalu dilakukan hingga sampai saat ini.

Tanda verbal : Orang Indonesia itu sangat ramah. Saking ramahnya hal2 yang udah tau jawabannya pun masih ditanyakan. Ih lucunya, mirip banget... ini anaknya bapak yah? Salah Bu... ini anaknya Yao Ming! Bang lagi mancing yah ? Enggak, lagi mandiin cacing! Ramah banget kan?

Tanda nonverbal : Orang memancing. (MCI/SK/tgl. 22)

Berdasarkan tanda verbal terlihat adanya teks berupa percakapan antara dua orang. Percakapan tersebut berisi beberapa pertanyaan yang sudah diketahui jawabannya oleh penanya, tetapi tetap ditanyakan karena adanya budaya basa-basi. Budaya basa-basi terlihat pada percakapan yang tertera di gambar tersebut. Hal ini menandakan bahwa orang Indonesia memiliki budaya basa-basi. Umumnya ini dilakukan karena orang Indonesia mempunyai sifat ramah dan menganggap bahwa semakin basa-basi akan semakin sopan, daripada harus berbicara secara langsung pada inti pokok pembicaraan.

4.2.3 Semiotik Sosial

Semiotik sosial yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang kata maupun kalimat. Semiotik sosial yang akan dibahas peneliti yakni berupa pergeseran makna dan nilai, serta perilaku masyarakat.

Tanda verbal : Kesiangan abis dugem.

Tanda nonverbal : Jalanan sepi, seseorang berpakaian seperti pocong menaiki sepeda ontel, terlihat sedang terburu-buru. (MCI/SS/tgl. 1/01a)

Tanda verbal tertulis kesiangan abis dugem (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan jalanan sepi, seseorang berpakaian seperti pocong menaiki sepeda ontel, terlihat sedang terburu-buru (denotasi).

Kata kesiangan pada meme bermakna telat. Hal ini sudah sangat sering terjadi pada kalangan berseragam yaitu pekerja dan anak-anak sekolah tidak terkecuali mahasiswa. Sikap ini menunjukkan ketidakdisiplinan waktu. Sanksi dan hukuman tegas sudah diberikan tetapi masih ada saja yang telat. Tentu banyak alasan yang dilontarkan ketika kedatangan telat, dan penyebab utama dari kebiasaan ini tidak lain adalah begadang atau hal lainnya. Penyebab yang ditemukan dalam meme ini adalah dugem (konotasi).

Dugem adalah akronim dari dunia gemerlap, identik dengan dunia malam, diskotek, minuman keras, tarian dan musik, dan hal lainnya yang bersifat kesenangan fana. Di era yang sudah diselusupi paham barat ini, kebiasaan dugem tidak dapat dihilangkan namun dapat dikurangi atau dihindari eksistensinya, terutama pada anak yang memasuki gerbang kedewasaan yakni pada umur 18+. Seseorang dapat memasuki diskotek ketika mulai beranjak dewasa.

Pada fase tersebut, anak akan mulai mencari jati diri dan mulai belajar tentang hal-hal sekitar yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Namun kebanyakan dari mereka mengalami kesalahan dari dampak pergaulan yaitu terjebak pada suatu perilaku atau sikap yang semestinya tidak dilakukan dalam

menemukan jati diri tersebut, misalnya merokok dan minum-minuman beralkohol. Sering sekali anak-anak beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh orang dewasa itu adalah sesuatu yang keren, padahal tidak semua yang boleh dilakukan oleh orang dewasa itu adalah hal baik.

Hal ini tentu dapat dihindari jika peran orangtua dan pendidikan berperan secara maksimal. Mengawasi bagaimana karakter dan perkembangan emosional anak, dan lingkungan bermainnya (teman-temannya).

Jika kedua hal tersebut dikaitkan, ditemukan adanya semiotik sosial. Sikap masyarakat yang tidak disiplin waktu dan kebiasaan dugem yang bersifat merugi dan mementingkan kesenangan duniawi semata.

Tanda verbal : Sampah Kalijodo

Tanda nonverbal : Truk sampah yang berisi sampah, pakaian dalam wanita yang menggantung. (MCI/SS/tgl. 1/01b)

Tanda verbal tertulis sampah Kalijodo (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan truk sampah yang berisi sampah, pakaian dalam wanita yang menggantung (denotasi).

Terdapat teks sampah Kalijodo, kata sampah memiliki dua makna: 1). sampah yang berada di kawasan Kalijodo, 2). pakaian dalam wanita yang menggantung melambangkan kegiatan prostitusi di kawasan tersebut. Pada kata Kalijodo juga bermakna ganda diantaranya: 1). salah satu kawasan yang berada di kota Jakarta Utara, 2). Kalijodo bermakna bekas tempat prostitusi di Jakarta Utara. Kata Kalijodo memiliki lebih dari satu makna. Kalijodo berarti salah satu daerah yang ada di bilangan Penjaringan, Jakarta Utara. Makna lainnya adalah salah satu tempat prostitusi menengah yang berada di kota Jakarta (konotasi). Langkah pemerintah melakukan pembongkaran tempat prostitusi sangat tepat sekali, hal ini juga pernah dilakukan sebelumnya di kota Surabaya, tepatnya di kawasan Dolly. Dolly sempat menyandang predikat sebagai distrik prostitusi terbesar di Asia Tenggara. Tetapi pada akhirnya pada tahun 2014 prostitusi di Gang Dolly ditutup oleh Walikota Tri Risma Harini.

Kali ini tiba giliran ibukota, tepatnya pada tanggal 29 Februari lalu, Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) beserta aparat yang bertugas membat habis kawasan prostitusi tersebut dan mengubahnya sebagai kawasan hijau sebagaimana peruntukannya.

Teks selanjutnya sampah yang juga diwakili gambar truk sampah beserta isinya dan juga pakaian dalam wanita yang menggantung di bak truk. Gambar pakaian dalam wanita yang menggantung berjejer pada bak truk tentu menjadi sorotan utama pada meme tersebut. Pakaian dalam yang umumnya bersifat pribadi menggambarkan bahwa kawasan Kalijodo merupakan tempat bersarangnya sampah masyarakat atau Pekerja Seks Komersial (konotasi).

Dari penjelasan tersebut terlihat adanya perilaku sosial masyarakat yang tidak terkontrol.

Tanda verbal : Anak usia 14 tahun jaman sekarang Vs gue saat usia 14 tahun.

Tanda nonverbal : Perbandingan foto remaja zaman sekarang dan dulu. (MCI/SS/tgl. 1/01c)

Terdapat kata-kata anak usia 14 tahun jaman sekarang Vs gue saat usia 14 tahun (denotasi). Meme tersebut memiliki makna tentang pergeseran nilai pada remaja usia 14 tahun yang diwakili gambar perbandingan foto remaja zaman sekarang dengan remaja tahun 90an. Remaja pada usia tersebut sedang melalui masa pubertas, pada saat itulah mereka memulai proses pencarian jati diri (konotasi). Tanda nonverbal menggambarkan foto remaja usia 14 tahun zaman sekarang dan dulu (denotasi). Meme menunjukkan bahwa anak zaman sekarang cenderung berpenampilan lebih dewasa daripada umurnya, dibandingkan dengan anak zaman dulu, berpenampilan polos apa adanya (konotasi).

Pada proses pencarian jati diri remaja biasanya mulai berani berkreasi dengan hal-hal baru seperti yang dilakukan oleh kebanyakan teman-temannya atau orang yang usianya lebih dewasa dari mereka. Mereka mencoba untuk meniru orang lain sesuai dengan apa yang dirasakannya seperti yang dialami oleh teman sebayanya. Contohnya dalam hal berpenampilan.

Dari gambar tersebut dapat dilihat cara berpakaian remaja perempuan masa dulu dan sekarang sangat berbeda. Penampilan remaja perempuan jaman sekarang cenderung lebih modis dan terkesan lebih dewasa dari umurnya. Hal ini dapat dilihat dari cara berbusana, penggunaan aksesoris, pemakaian riasan pada wajah, serta pose berfoto. Banyak hal yang dapat memengaruhi pola pikir remaja. Salah satunya adalah perkembangan di dunia fashion. Perkembangan informasi juga sangat berpengaruh terhadap perubahan tampilan mereka sehingga dalam setiap kesempatan mereka akan mengikuti tren yang sedang *in*.

Berbanding dengan foto remaja zaman dulu yang cenderung terlihat kekanak-kanakan. Remaja pada gambar tersebut hanya menggunakan aksesoris kacamata hitam dalam mengekspresikan dirinya untuk sekedar bergaya di depan kamera. Hal ini dikarenakan pada zamannya perkembangan fashion dan informasi tidak sepesat sekarang sehingga mereka cenderung berpenampilan polos apa adanya sesuai usianya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa penampilan remaja dipengaruhi oleh perkembangan fashion, lingkungan sosial, dan informasi. Hal tersebut akan berujung pada hal positif yaitu sikap terus mengikuti informasi dan negatifnya adalah sikap konsumtif berlebihan remaja terhadap produk rias yang berujung pula pada pergeseran nilai sikap remaja.

Tanda verbal : Foto selfie anak SD sama pacarnya begini dan di upload di facebook. Menurut lo?

Tanda nonverbal : Foto sepasang remaja bermesraan di sebuah kamar. (MCI/SS/tgl. 3)

Tanda verbal terdapat tulisan foto selfie anak SD sama pacarnya begini dan di upload di facebook. Menurut lo? (denotasi). Menyiratkan makna tidak adanya rasa malu pada pasangan remaja tersebut karena telah mengunggah foto yang tidak pantas dipublikasikan (konotasi). Tanda nonverbal memperlihatkan potret sepasang remaja bermesraan di sebuah kamar (denotasi). Meme menunjukkan bahwa pola pikir remaja zaman sekarang sudah tergerus dengan budaya barat seks bebas. Hal tersebut dapat dilihat pada tanda nonverbal yang

memperlihatkan sepasang remaja SD yang tidur bersama. Hal tidak pantas tersebut kemudian diabadikan dalam bentuk foto dan dipublikasikan ke media sosial (konotasi).

. Foto tersebut sempat menggemparkan dunia maya facebook. Foto tersebut dipublikasikan tanggal 4 Maret 2016, berasal dari akun facebook Ina Si Nononk. Dalam foto tersebut mereka berpose sangat intim layaknya suami istri. Hal tersebut sangat tidak pantas dan merusak citra anak Indonesia.

Banyak hal yang memengaruhi perubahan sikap pada anak-anak. Pendidikan keluarga, teman bermain dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Kecanggihan teknologi dan perkembangan informasi juga turut berpengaruh. Kecanggihan teknologi dan mudahnya akses internet menjadi salah satu penyebabnya. Akses internet tanpa batas membuat anak-anak bebas menikmati layanan internet tanpa gangguan. Mereka dapat membuka situs apapun yang diinginkan tak terkecuali situs video porno.

Situs inilah yang membuat perilaku anak menjadi tidak terkontrol. Anak cenderung meniru apa yang dilihatnya (video porno). Situs video porno jelas menimbulkan dampak negatif, membuat anak meniru budaya barat yaitu seks bebas. Anak beranggapan bahwa itu boleh dan merupakan hal yang biasa dilakukan oleh sepasang kekasih. Pola pikir ini harus diubah dan situs berbau pornografi seharusnya dihapuskan sehingga moral dan karakter anak akan berkembang sesuai usianya.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan adanya perilaku sosial yang berdampak pada degradasi moral.

Tanda verbal : Tiap nongkrong bareng dan ada wifi gratisan
Tanda nonverbal : Beberapa pemuda terlihat asik dengan gadget masing-masing. (MCI/SS/tgl. 7)

Tanda verbal tertulis kata-kata tiap nongkrong bareng dan ada wifi gratisan (denotasi). Meme tersebut dapat dimaknai bahwa kebergantungan seseorang pada *gadget* dan fasilitas wifi memang tidak dapat dihindari

(konotasi). Tanda nonverbal melukiskan beberapa pemuda terlihat asik dengan gadget masing-masing (denotasi). Menunjukkan adanya sikap acuh dan tidak peduli terhadap sekitar. Acara kumpul bersama menjadi tidak bermakna karena tiap orang hanya fokus pada *gadgetnya* (konotasi).

Jaringan wifi sudah menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Wifi adalah akses jaringan internet, ada yang sifatnya berbayar dan ada juga gratis. Jaringan wifi ini adalah salah satu sebab dari candu gadget. Di era ini jaringan wifi sangat mudah ditemukan karena hampir setiap fasilitas umum menyediakannya.

Gadget, wifi, dan segala aplikasinya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat mudah mendapatkan informasi apapun yang diinginkan sedangkan dampak negatifnya adalah menimbulkan efek sosial yakni sikap acuh dan egois yang kuat. Sikap acuh dan egois ditunjukkan pada rasa ketidakpedulian terhadap sekitar. Tidak hanya itu, seseorang *gadgetmania* akan merasa gelisah jika dipisahkan dari gadgetnya.

Efek dari candu gadget dan segala aplikasinya tersebut dapat membuat individu menjadi lebih hiperealitas. Hiperealitas adalah kecenderungan membesarkan sebagian fakta dan menyembunyikan fakta lain atau lenyapnya realitas digantikan dengan hal-hal yang bersifat fantasi atau khayalan, fiksi, dan halusinasi. Hal ini sangat berpengaruh pada interaksi sosial. Dengan kata lain, seorang pecandu gadget akan semakin jarang berinteraksi sosial dengan orang lain, sikap acuh dan ego yang tinggi serta dapat mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih tertutup.

Tanda verbal : Dulu “papi” “mami” sekarang “anjing” “babi”, mantan.

Tanda nonverbal : Perempuan menangis. (MCI/SS/tgl. 9)

Tanda verbal tertulis dulu “papi” “mami” sekarang “anjing” “babi”, mantan (denotasi). Tanda nonverbal memperlihatkan seorang perempuan yang menangis (denotasi).

Meme menggambarkan adanya panggilan sayang yang digunakan oleh pasangan. Kata “papi” dan “mami” secara leksikal bermakna ayah dan ibu,

orangtua, sebutan untuk seseorang yang sudah menikah. Di era modernisasi ini terjadi pergeseran makna dan nilai ini dapat ditunjukkan karena banyaknya pasangan muda-mudi menggunakan sebutan tersebut dan dimaknainya sebagai panggilan sayang. Ketika sebuah hubungan sudah berakhir, sebutan “papi” dan “mami” tidak diperuntukkan lagi. Sebutan itu berganti menjadi “anjing” dan “babi” yang mempunyai arti leksikal seekor hewan berkaki empat (konotasi).

Hal ini juga menunjukkan adanya pergeseran makna dan nilai, kata “anjing” dan “babi” dalam meme ini bermakna negatif. Kata “anjing” dan “babi” digunakan untuk memaki, menunjukkan sikap kebencian dan ketidakpedulian terhadap pasangan yang sudah menjadi mantan. Tanda nonverbal digambarkan dengan perempuan menangis memiliki makna tersirat bahwa meskipun saling memaki tetapi dalam realitanya tetap menangis dan menunjukkan ekspresi kesedihan ketika kebencian itu tercipta (konotasi).

Tentunya tidak semua pasangan yang kandas di tengah jalan berakhir dengan sebutan yang demikian. Hal ini menunjukkan adanya perilaku sosial yang terjadi karena pergeseran makna dan nilai.

Tanda verbal : Kalau kita mapan, wajah dimaafkan.

Tanda nonverbal : Seorang laki-laki memegang banyak uang pecahan Rp. 50.000.-. (MCI/SS/tgl. 13)

Tanda verbal tertulis kalau kita mapan, wajah dimaafkan (denotasi). Tanda nonverbal melukiskan seorang laki-laki dengan wajah pas-pasan memegang dan mengantongi pecahan uang Rp. 50.000,- dalam jumlah yang banyak (denotasi).

Menggambarkan ekspresi bahagia karena merasa memiliki financial yang cukup. Meme memaparkan makna keharusan seorang pria untuk memiliki pekerjaan yang mampu menghidupi kehidupan rumah tangganya. Gambar tersebut juga menyiratkan pesan bahwa wajah bukanlah faktor penentu keberlangsungan hidup, dalam artian keadaan financial keluarga. Teks kalau kita mapan, wajah dimaafkan memiliki makna bahwa uang menjadi prioritas bagi berlangsungnya kehidupan manusia (konotasi).

Meme ini memiliki makna tersirat yang ditujukan pada kaum hawa yang cenderung lebih matrealistis dalam memilih pasangan. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan dan keinginan hidup yang terus meningkat. Banyak dijumpai wanita-wanita berparas cantik, tetapi memiliki pasangan suami atau kekasih dengan wajah biasa-biasa saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa status sosial berpengaruh dalam usaha memilih pasangan hidup.

Tanda verbal : Realita Jakarta, Jakarta macet nyalahin pemerintah, tapi beli mobil baru lagi tambah macet lagi, nyalahin pemerintah (lagi), golok mana golok!!!

Tanda nonverbal : Percakapan dua orang meributkan masalah kemacetan Jakarta. (MCI/SS/tgl. 15)

Tanda verbal tertulis kata-kata realita Jakarta, Jakarta macet nyalahin pemerintah, tapi beli mobil baru lagi tambah macet lagi, nyalahin pemerintah (lagi), golok mana golok!!! (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan percakapan dua orang meributkan masalah kemacetan Jakarta (denotasi). Meme memperlihatkan protes warga terhadap pemerintah mengenai kemacetan yang kerap terjadi di Jakarta. Kemacetan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya jumlah kendaraan pribadi semakin meningkat (konotasi).

Meme ini berisi sindiran kepada penduduk Jakarta sekaligus pemerintah. Kemacetan Jakarta sudah menjadi hal biasa. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan dan karena Jakarta merupakan pusat dari kegiatan ekonomi dan bisnis. Penduduk Jakarta lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, baik sepeda motor ataupun mobil pribadi sebagai alat transportasi sehari-hari daripada menaiki transportasi umum misalnya transjakarta, padahal di daerah Jakarta sendiri tersedia banyak kendaraan umum.

Kemacetan dirasa sulit diatasi oleh pemerintah. Ketika kemacetan terjadi, masyarakat hanya menyalahkan pihak pemerintah saja, padahal kesalahan juga disebabkan oleh penduduk itu sendiri. Dari teks Jakarta macet lagi, nyalahin pemerintah, tapi beli mobil baru lagi tambah macet lagi, nyalahin pemerintah

(lagi), golok mana golok!!!, menjelaskan bahwa salah satu penyebab kemacetan Jakarta adalah penduduk itu sendiri yang menambah jumlah mobil semakin hari semakin membeludak, menyalahkan pemerintah tidak sejalan dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi kemacetan, namun perlu diadakan perbaikan kualitas kendaraan umum agar penduduk Jakarta tidak ragu untuk menggunakan transportasi umum, juga keselamatan pengguna kendaraan umum lebih diperhatikan lagi sebab banyak kejadian yang tidak diinginkan terjadi di angkutan umum. Meme ini sengaja ingin menyindir beberapa pihak yang bersangkutan terutama pengguna kendaraan pribadi.

Tanda verbal : Beda usia gak masalah, yang penting beda kelamin... tolak LGBT...!!!

Tanda nonverbal : Pasangan beda usia. (MCI/SS/tgl. 16)

Tanda verbal tertulis beda usia gak masalah, yang penting beda kelamin... tolak LGBT...!!! (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan pasangan beda usia, yang laki-laki terlihat sudah tua dan perempuan masih sangat muda (denotasi).

Meme menggambarkan sepasang suami istri yang memiliki perbedaan umur cukup jauh. Teks berisi pernyataan yang tegas menolak pasangan LGBT. Berdasarkan tanda verbal dan nonverbal yang terlihat dapat dimaknai nampak jelas bahwa substansi dari meme menegaskan bentuk penolakan terhadap orientasi seksual Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (konotasi).

Beberapa waktu belakangan, masyarakat kembali dihebohkan dengan berbagai macam opini-opini yang menjadikan LGBT sebagai objek kajian. Fenomena ini tak pelak lagi mengundang reaksi dari berbagai elemen masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya. Pro dan kontra pun bermunculan. KOMNAS HAM misalnya, sebagai lembaga yang mendasarkan gerakannya pada hak-hak kemanusiaan, jelas berdiri pada posisi yang pro terhadap LGBT. Sedangkan mereka yang kontra, cenderung melihat fenomena LGBT berdasarkan sudut pandang agama yang jelas melarang penyimpangan seks tersebut. Selain larangan agama, penyimpangan seks LGBT masih tidak dapat diterima

di masyarakat Indonesia karena tidak sesuai kodrat manusia sebagaimana mestinya, yakni diciptakan berpasang-pasangan.

Tanda verbal : “Kerja kelompok. Yang kerja satu, sisanya menuh-menuhin kelompok”

Tanda nonverbal : Sekumpulan siswa SMP yang nampak mengerjakan tugas kelompok. (MCI/SS/tgl. 23)

Tanda verbal tertulis kerja kelompok. Yang kerja satu, sisanya menuh-menuhin kelompok (denotasi). Tanda nonverbal menggambarkan sekumpulan siswa yang nampak mengerjakan tugas kelompok (denotasi)

Meme tersebut menyiratkan suatu fenomena familiar yang kerap terjadi pada para siswa atau pelajar. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa para siswa, dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru acap kali tidak kompak. Justru yang nampak adalah kebersamaan yang tak seimbang. Di mana dalam satu kelompok tersebut yang betul-betul bekerja hanya beberapa siswa saja, atau bahkan hanya satu siswa (konotasi).

Sikap demikian merupakan ketidakmandirian dan ketergantungan siswa satu terhadap siswa lainnya. Kerja kelompok seharusnya menjadi jembatan agar siswa dapat bekerja sama secara adil dan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Masalah sosial yang dapat dilihat pada meme tersebut adalah sikap pelajar dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.

Tanda verbal : Orang ini mengajarkan kepada kita, perempuan cantik aja gak cukup, harus ada unsur cerdas dalam diri setiap perempuan.

Tanda nonverbal : Penyanyi dangdut Zaskia Gotik. (MCI/SS/tgl. 28)

Tanda verbal tertulis orang ini mengajarkan kepada kita, perempuan cantik aja gak cukup, harus ada unsur cerdas dalam diri setiap perempuan (denotasi). Tanda nonverbal diwakili foto penyanyi dangdut Zaskia Gotik (denotasi).

Meme tersebut menggambarkan penyanyi dangdut perempuan Zaskia Gotik yang berparas cantik. Meme berupa sindiran yang ditujukan langsung

kepada penyanyi dangdut tersebut dan kepada perempuan-perempuan lainnya bahwa paras cantik bukanlah modal utama melainkan harus diimbangi dengan kecerdasan, dalam hal ini cerdas dalam bersikap. Secara tidak langsung meme tersebut juga menyindir dunia hiburan, khususnya pelawak (konotasi) .

Beberapa waktu lalu penyanyi yang memiliki goyangan khas goyang itik tersebut tersandung kasus pelecehan terhadap lambang negara Indonesia Pancasila. Ia menyebutkan bahwa sila kelima pancasila adalah bebek nungging. Di lambang Garuda itu, sila kelima adalah padi dan kapas yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Tidak hanya itu, saat ditanya tentang hari proklamasi Zaskia Gotik menjawab asal-asalan, dia menyebutkan tanggal 32 Agustus. Berharap jawaban yang dilontarkan mengundang gelak tawa penonton justru sebaliknya, penyanyi dangdut itu berhasil membuat netizen (pengguna internet) kesal dan alhasil membuatnya jatuh dalam kasus pelecehan lambang negara.

Kesalahan penyanyi dangdut tersebut adalah membuat candaan dari lambang negara garuda. Lambang garuda adalah simbol negara Indonesia, yang hakikatnya berisi landasan/falsafah hiup bagi bangsa dan negara Republik Indonesia. Zaskia Gotik terkena pasal 57 a jo Pasal 68 tertulis “setiap orang dilarang: (a) mencoret, menulisi, menggambari, atau membuat rusak Lambang Negara dengan maksud menodai, menghina, atau merendahkan kehormatan Lambang Negara dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun atau denda paling banyak Rp 500 juta.

Meme ini sengaja ingin menghibau dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa setiap tindakan membutuhkan tanggung jawab, jadi berpikir sebelum bertindak adalah cara yang tepat untuk mengantisipasi adanya masalah. Makna tersirat lainnya yang ingin disampaikan oleh kreator, bahwa dalam hal melawak (menghibur) ada batasan yang harus diketahui dan menghina atau mengejek bukanlah satu-satunya cara untuk membuat orang lain

merasa terhibur. Hal sosial ditunjukkan oleh perilaku penyanyi dangdut tersebut.